

***MULTIKULTUR DALAM RANGKAIAN FOTO PENDIDIKAN SENI
ALTERNATIF***

**(Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Multikultur
dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif di Majalah Seni dan
Budaya Gong)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

Putri Alit Mranani
05 09 02688 / Kom

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

Multikultur dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif

**(Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Multikultur
dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif
di Majalah Seni dan Budaya Gong)**

Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Oleh

Putri Alit Mranani

05 09 02688

Disetujui oleh



Dr. Phil. Lukas S. Ispandriarno, MA.
Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : *Multikultur dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif* (Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Multikultur dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif di Majalah Seni dan Budaya Gong)

Penyusun : Putri Alit Mranani

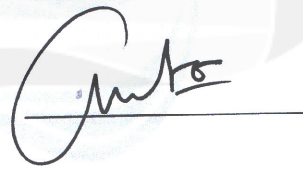
NIM : 05 09 02688

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada:

Hari : Senin, 06 Juni 2011
Pukul : 14.00 WIB
Tempat : Ruang Pendadaran

TIM PENGUJI

Drs. Mario Antonius Birowo, MA., Ph.D
Penguji Utama



Dr. Lukas Suryanto Ispandriano, MA.
Penguji I



Bonaventura Satya Bharata, SIP., M.Si.
Penguji II



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Alit Mranani

No. Mahasiswa : 05 09 02688

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi :

Multikultur dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif
(Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Multikultur
dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif di Majalah Seni dan
Budaya Gong)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Karya tulis tugas akhir ini bukan merupakan hasil plagiasi, duplikasi, maupun pencurian hasil karya tulis milik orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material dan non-material ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Jika dikemudian hari diduga ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta

Saya yang menyatakan,

(Putri Alit Mranani)



KATA PENGANTAR

Perjalanan yang entah berapa lama ini, menemukanku dengan begitu banyak pembelajaran dalam hidup. Sehingga tak ingin lagi aku menghitung berapa lama aku harus menyelesaikannya. Tak peduli sudah berapa orang pula yang mendahuluiku menerima gelarnya, atau berapa orang yang mengacaukan tatanan semangatku. Semuanya punya andil dalam membentukku, dan memampukan aku menyelesaikan karya ini.

Bukanlah sebuah karya yang sempurna, karena pengetahuan berdinamika, ilmu terus menerus dapat diperbaharui. Tidak ada yang tetap di dunia ini-yang tetap hanyalah soal kita butuh makan-. Dari ketidakpastian yang ada, rasanya ingin sekali menciptakan kepastian itu sendiri, dan untuk itu karya ini diciptakan dan terus menerus dalam bergulirnya waktu karya ini diselesaikan. Untuk apa lagi jika tidak untuk dapat menerima sebuah gelar, untuk mewujudkan penantian-penantian orang tua, untuk sebuah masa pembelajaran, dan untuk pencerahan-pencerahan yang selalu hadir dalam hidupku.

Bukanlah karya yang menarik atau sempurna mungkin, namun dihaturkan dan diujubkan untuk sesuatu yang menarik dan sempurna dalam hidup. Untuk pencerahan-pencerahan yang senantiasa hadir dalam tiap detik dan langkah. Dan dalam kesempatan ini, kuhaturkan syukur yang tulus dari dalam lubuk jiwa, untuk pencerah-pencerah yang secara langsung maupun tidak langsung telah membentukku, dan memberiku energi sedemikian rupa:

1. Tuhan Allah yang disembah dengan berbagai cara, yang eksistensinya tidak mampu dibuktikan. Apapun itu, bagaimana pun Engkau, aku hanya merasa ada. Terima kasih untuk pencerah-pencerah yang Engkau temukan

padaku, yang mampu memberikan pencerahan tak terduga dalam perjalanan hidupku. Terima kasih karena terus menguatkanmu dalam mengarungi lembah-lembah kenestapaan, melepaskan aku dari belenggu-belenggu ketakutan. Terima kasih terus menaruh harapan dan menyerukannya terus menerus dalam hatiku. Terima kasih.

2. Bapak Lukas S. Ispandriarno yang dengan senang hati mau menerimaku dan membimbingku menyelesaikan karya ini. Terima Kasih telah menumbuhkan harapan padaku, saat rasanya tidak ada lagi harapan karena harus ganti judul berulang-ulang, begitu pula harus berganti dosen. Terima kasih karena menerima ide dari otakku dan memberiku banyak ruang untuk mengembangkannya. Terima kasih karena memikirkan waktuku yang tidak banyak, dan memberi kesempatan padaku untuk segera menerima gelarku.
3. Bapak Danarka Sasangka yang menerima proposalku pertama kali, melihatnya dan membacanya, mengubah-ubahnya beberapa kali, dan yang harus melanjutkan mimpinya namun yang masih meninggalkan ide untuk aku dapat teruskan. Terima kasih untuk ini semua.
4. Bapak Antonius Birowo dan Bapak B. Satya Bharata untuk menguji skripsiku dan memberiku banyak ide-ide baru untuk 'siapa tahu dapat kuteruskan di penelitian selanjutnya'. Terima kasih untuk sepakat meluluskan aku.
5. Prijatmo S. Eliada dan Tri Yuliastuti, orang tua yang terus menghidupkanku, yang membuatku terus berhasrat untuk segera

menyelesaikannya karya ini, dan yang terkadang juga membuatku lelah berjuang. Terima kasih untuk dukungan, dan cintanya. Terima kasih untuk telinga yang siap mendengarkanku mengaduh ataupun bersyukur. Terima kasih untuk mengenalkanku dinamika kehidupan.

6. Pinasti Hening Pramesti, Primastuti Panawangsih, Adriel Panji Baskoro, Simbah Kartini, Erwin S. Meyer, si unyol Angelica dan Deon yang sering njengkelin tapi ngegemesin. Terima kasih untuk dukungan, dan semangat. Juga buat powpow, si hitam yang riang dan lincah, yang senantiasa menemaniku mengerjakan karya-karya ini di depan pintu kamar.
7. Bapak Tri Budi Santosa, dan Ibu Endang yang selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan tanggung jawabku, biar tidak semakin malas dan agar bisa segera meraih mimpi-mimpi lain. Terima kasih karena sudah menganggapku sebagai anak, ingat mendoakanku, memberiku kesempatan untuk ikut dalam pertemuan keluarga dan di doakan secara khusus. Juga buat Anna Iritasari dan Anugerah Adi Laksana, terima kasih karena bersedia menerimaku sebagai saudara ☺, terima kasih untuk penyemangatannya.
8. Albertus Listyo yang sudah bersedia mengirimkan *soft copy* skripsinya sebagai panduan untuk menyelesaikan milikku. Terima kasih juga untuk artikel-artikel yang memberikan pencerahan terus dalam aku mengerjakan karya ini.
9. Kru Majalah SULUH tercinta ; Mas Ihrom, Mas Yahya, Mba Hikmah, Mba Yulita, Mas Ali, Mas Anto, Mas Kakung, Mas Ayox, Mas

Nursasangka, Mas Nur Huda, Mas Ahsan. Terima kasih telah memberiku kesempatan untuk berwacana dan menerima wacana. Membantu otakku terus berputar agar tak berhenti dan menjadi tumpul. Terima kasih untuk kesempatan berkarya, terima kasih untuk dukungan yang luar biasa.

10. Seluruh jajaran FPUB ; KH. Abdul Muhaimin, Romo Y.Suyatno, Pdt. Bambang Subagyo, Bikku Pannavaro dan Bikku Sasana Bodhi, Hartoto Baroto, Y. Suwaldji, I Wayan Sumerta, Timotius Apriyanto, Pak Arnold, Yoel 'Geel', Siti, Ngatiyar, Rendra Setiawan, Pak Gik. Terima kasih untuk dukungannya.

11. Segenap jajaran IMPULSE ; terima kasih untuk mengenalkanku pada banyak ideologi, memampukanku sedikit mengerti mengenai banyak hal yang berhubungan dengannya, yang saat pendadaran langsung teringat semua yang kudapatkan dalam setiap kelas –walau ternyata pemahamanku masih *cethek*. Terima kasih untuk kesempatan ini. Dan untuk teman-teman Sekolah Kritik Ideologi (SKI XI), terima kasih untuk keceriaannya dan semangatnya.

12. Teman-teman seperjuangan; Piput, Juni, Iwak, Abul, Visia, Sinta, Gaby, Ditha, Dek Putri, Mba Itha, Dedeq. Terima kasih untuk segala semangat dan perjuangannya. Mari kita bawa gelar kita untuk sesuatu yang lebih berguna, hohoho. Mari meraih mimpi!

13. Terakhir untuk Walesa Edho Prabowo, kekasih yang masih saja nun jauh disana, yang sama-sama berjuang denganku untuk meraih gelarnya, walau

gelar yang berbeda. Terima kasih untuk cinta dan semangatnya. Segeralah pulang dan mari berkarya bersama!

Akhir kata, peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mohon maaf jika masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Akan tetapi peneliti juga berharap semoga kekurangan itu dapat menjadi pelajaran dan masukan bagi pihak yang ingin meneliti dengan topik serupa. Semoga penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman persetujuan	ii
Halaman pengesahan	iii
Halaman pernyataan	iv
Halaman persembahan	v
Kata pengantar	vi
Daftar isi	x
Daftar gambar	xii
Daftar tabel dan skema	xiii
Abstrak	xiv

Bab I. Pendahuluan

A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	11
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	
D.1. Manfaat akademis	12
D.2. Manfaat praktis	12
E. Kerangka teori	
E.1. Foto	13
E.2. Representasi	15
E.3. Semiotika sebagai kerangka analisis	19
E.4. Ideologi	
a. Multikultur	27
b. Pendidikan multikultur	29
F. Metodologi penelitian	
F.1 jenis penelitian	31
F.2 objek penelitian	33
F.3 jenis pengumpulan data	
a. Data primer	34
b. Data sekunder	35
F.4 analisis data	35
F.5 tahap-tahap penelitian	
a. Menentukan objek / data	39
b. Signifikasi tahap pertama	40
c. Signifikasi tahap kedua	40
d. Membuat kesimpulan	41

Bab II. Deskripsi objek penelitian

A. Sejarah majalah gong	46
B. Visi dan misi majalah gong	53
C. Rubrikasi majalah gong	53
D. Problematika dan perkembangan terkini	58
E. Majalah gong dan pendidikan seni alternatif	

E.1 lembaga pendidikan seni alternatif	60
E.2 apresiasi seni pertunjukkan	62
E.3 pendidikan apresiasi seni	63
F. Program pendidikan seni alternatif dalam foto	64

Bab III. Analisis temuan data

A. Signifikasi fokus analisis	67
B. Analisis data	68
C. Makna, mitos dan ideologi yang terdapat dalam foto	
c.1. Makna yang terdapat dalam foto	101
c.2. Mitos yang terdapat dalam foto	104
c.3. Ideologi yang terdapat dalam rangkaian foto	109
c.4 representasi multikulturalisme dalam rangkaian foto	112

Bab IV. Penutup

A. Kesimpulan	120
B. Saran	124

Daftar pustaka **Lampiran**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bermain dengan alat musik tradisi	41
Gambar 2. Foto Praktek Pembuata Kerajinan dalam Program PSN di Flores, Diambil oleh Pincuk Suroto	68
Gambar 3. Foto Dialog Seusai Pentas dengan Guru dan Siswa SMU Al-Izhar, Jakarta Diambil oleh FG. Pandhuagie	75
Gambar 4. Foto Kesenian Ho-Ho Nias dalam Program PSN Diambil oleh FG. Pandhuagie	80
Gambar 5. Foto Rampai Aceh dari SMAN 97, dalam Program Forum ASP Diambil oleh FG. Pandhuagie	86
Gambar 6. Foto Atraksi Tari Piring, Program Pertunjukkan Seni di sekolah Diambil oleh Pincuk Suroto	90
Gambar 7. Foto Pasamabahan dari siswa SD Muhammadiyah dalam Program PAS Diambil oleh Hairus Salim	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Semiotika 2 Tahap Roland Barthes	33
Table 2. Sistematika Unit Analisis	35

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Struktur Analisis	35
----------------------------------	----

ABSTRAK

MULTIKULTUR DALAM RANGKAIAN FOTO PENDIDIKAN SENI ALTERNATIF (Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Multikultur dalam Rangkaian Foto Pendidikan Seni Alternatif di Majalah Seni dan Budaya Gong)

Konflik di Indonesia pasca orde baru semakin meresahkan perpecahan atau disintegrasi bangsa. Pada masa-masa itu media massa terus menerus diwarnai oleh berita konflik yang kebanyakan berakhir dengan tindakan destruktif atau penghancuran. Serasa konflik dan kekerasan sebagai sesuatu yang layak dijual di media massa, walau hal tersebut mengkhawatirkan keutuhan bangsa. Muncullah sebuah media massa cetak berupa majalah yang peduli dengan adat dan tradisi Nusantara. Majalah Gong seakan memberikan wawasan baru untuk memahami Indonesia sebagai negara yang kaya akan adat dan budaya, yang kesemuanya itu dapat membuat kita bersatu, bukan membedakan-bedakan. Gerakan yang dibawa oleh Majalah ini adalah wacana yang sedang santer dibicarakan dunia Internasional yaitu Multikultur. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Multikultur direpresentasikan melalui salah satu rubrik yang terdapat di Majalah Gong yaitu Rubrik Bingkai.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Data yang digunakan adalah dokumen resmi, yaitu bahan-bahan informasi seperti majalah, koran, dan berita-berita yang disiarkan di media massa lainnya. Sumber data utama penelitian ini adalah Majalah Gong edisi No 70/VII/2005. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes di mana ada dua tahap signifikasi (denotasi dan konotasi) yang dilalui untuk menemukan mitos dan ideologi yang diusung. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 4 mitos yang ditemukan dalam rangkaian foto Pendidikan Seni Alternatif (yang terdapat 6 buah foto). Keempat mitos itu adalah ; 1. Persatuan; 2. Cinta Budaya Nusantara; 3. Apresiasi; 4. Perdamaian. Pada penelitian ini ideologi yang diusung dan diyakini oleh peneliti adalah Multikulturalisme. Sedangkan multikultur dalam penelitian ini direpresentasikan dengan Pendidikan Seni Nusantara.

Dari seluruh penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dirasa kurang tepat karena menggunakan semiotika Roland Barthes dimana kritik terhadap ideologi menjadi fokus bahasan. Sementara referensi yang di dapat oleh peneliti belum ada yang mengatakan bahwa multikulturalisme adalah sebuah ideologi. Dengan demikian dalam penelitian selanjutnya ada baiknya jika menggunakan metode semiotika yang lain atau jika menemukan referensi yang mengarah pada Multikultur sebagai sebuah ideologi, maka penelitian ini akan semakin lebih baik.
2. Bagi pemerhati media, ada baiknya jika media massa seperti Majalah Gong tetap ada untuk memberi ruang bagi gerakan multikulturalisme, sehingga ada kedudukan yang setara antara mayoritas dan minoritas.